

## REVITALISASI RUANG PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Muhammad Arif<sup>1</sup>, Sarah Salzabilah Wahab<sup>2</sup>, Suarni<sup>3</sup>, Jovita Sri Ayu<sup>4</sup>, Jirana<sup>5</sup>, Tika Mesa

Arruan<sup>6</sup>, St. Harpiani<sup>7\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Sulawesi Barat, Majene

e-mail: <sup>1</sup>[arif7rifaa33@gmail.com](mailto:arif7rifaa33@gmail.com), <sup>2</sup>[sarahsalzabilahwahab@gmail.com](mailto:sarahsalzabilahwahab@gmail.com), <sup>3</sup>[suarniany517@gmail.com](mailto:suarniany517@gmail.com),  
[jovitasriayu25@gmail.com](mailto:jovitasriayu25@gmail.com), [andijiranarmndni@gmail.com](mailto:andijiranarmndni@gmail.com), [tcika044@gmail.com](mailto:tcika044@gmail.com),  
[st.harpiani@unsulbar.ac.id](mailto:st.harpiani@unsulbar.ac.id)\*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai revitalisasi ruang perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca siswa telah dilaksanakan di SDN 58 Pangale sebagai upaya menanggapi rendahnya budaya literasi di sekolah dasar. Program ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi awal, pelaksanaan pembinaan literasi melalui penataan ulang ruang perpustakaan serta penyelenggaraan kegiatan membaca seperti “Reading Time” dan “Satu Halaman Sehari”, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi hasil pelaksanaan. Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat peningkatan minat baca dan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan serta perubahan perilaku siswa yang semakin aktif memilih dan membaca buku secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ruang perpustakaan yang nyaman dan program literasi terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Program ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menjadi contoh pengembangan budaya literasi di sekolah dasar lainnya.

**Kata kunci:** *Minat Membaca, Perpustakaan Sekolah, Literasi, Pembiasaan Membaca*

### 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran yang krusial sebagai sumber utama informasi yang mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan adalah tempat berbagai macam informasi disimpan dalam berbagai format dan sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk belajar. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan keterampilan belajar mereka dengan menyediakan apa yang mereka butuhkan. Ini berarti bahwa perpustakaan dapat membantu siswa meningkatkan minat membaca mereka dengan menggunakan sarana dan fasilitas yang ada di dalamnya [1]. Fasilitas ini berfungsi sebagai pendukung di lingkungan sekolah melalui penyediaan koleksi bahan bacaan, baik buku teks maupun pelajaran serta materi non-teks yang disusun secara teratur dalam ruangan agar memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari [2].

Minat membaca pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kompetensi peserta didik secara keseluruhan [3]. Secara global, data dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) yang dirilis pada tahun 2022 oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi di tingkat pendidikan dasar masih menghadapi banyak tantangan yang signifikan (OECD, 2023). Minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi individu untuk melakukan analisis, mengingat kembali, serta mengevaluasi isi bacaan yang telah dibaca. Minat baca juga menciptakan pengalaman belajar menyenangkan yang dapat memengaruhi pola dan intensitas seseorang dalam merumuskan cita-cita masa depannya. Oleh karena itu, minat baca menjadi komponen penting dalam pengembangan diri yang perlu diasah secara terus-menerus, mengingat kemampuan tersebut bukanlah keterampilan yang langsung ada saat lahir, melainkan perlu pembiasaan dan stimulasi lingkungan [4]. Sementara itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan berkelanjutan untuk memperkuat minat baca siswa sejak dini karena

budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar nasional masih rendah [5]. Dari perspektif teoretis, literasi membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual seperti motivasi dan kemampuan mereka, tetapi juga oleh elemen lingkungan fisik dan sosial di sekolah [6]. Salah satunya adalah pemanfaatan ruang perpustakaan di sekolah. Penataan perpustakaan yang tepat dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca. Ini dapat mencakup tata letak, kenyamanan, ketersediaan koleksi bacaan yang relevan, dan kegiatan literasi yang menarik. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan akses ke bahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang aktif.

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis yang signifikan dalam menumbuhkan minat membaca siswa, khususnya dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia siswa [7]. Hasil penelitian yang dilakukan [8] menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan secara efektif mampu meningkatkan minat baca siswa. hal ini dapat dilihat dengan adanya penambahan jumlah buku yang dibaca siswa serta frekuensi kunjungan semakin meningkat. Selain itu, koleksi buku-buku bertambah serta fasilitas perpustakaan semakin memadai. Hasil penelitian [9] menunjukkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mencakup ruang baca, kegiatan mendongeng, dan kunjungan perpustakaan teratur, secara efektif meningkatkan keinginan dan keterlibatan siswa untuk membaca. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh [10] perpustakaan sekolah memainkan peran penting sebagai pusat literasi aktif yang tidak hanya menyimpan buku tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial edukatif yang membangun kebiasaan dan budaya membaca. Meski demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah tidak secara otomatis meningkatkan keinginan siswa untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 58 Pangale, perpustakaan sekolah tampak kurang dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Melalui proses pengamatan, tidak terlihat siswa yang berkunjung ke ruang perpustakaan untuk membaca buku atau sekadar mengerjakan tugas. Selain itu, rak-rak buku terlihat berdebu dan beberapa di antaranya tidak tersusun dengan rapi, menandakan jarang digunakan. Kondisi fisik perpustakaan juga menunjukkan kurangnya perawatan dan perhatian. Lantai ruangan tampak kotor. Koleksi buku terlihat didominasi buku-buku pelajaran lama. Hal ini memperlihatkan bahwa perpustakaan belum menjadi bagian integral dari kegiatan siswa dan guru sehari-hari. Keadaan seperti ini membuat perpusatakan kehilangan daya tarik sebagai sumber belajar yang hidup dan relevan, sehingga wajar apabila siswa jarang mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, untuk mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar yang diminati, sekolah perlu melakukan perbaikan dari sisi pengelolaan maupun fasilitas. Sekolah perlu meningkatkan minat kunjung melalui program-program kreatif agar semakin banyak siswa yang berkunjung dan memberikan pengaruh pada minat baca siswa.

Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat rencana pengelolaan ruang perpustakaan yang efektif dan meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan perpustakaan di SDN 58 Pangale. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep "ekosistem literasi" dan "teori keterlibatan membaca" dengan mengintegrasikan elemen ruang fisik, layanan perpustakaan, dan dorongan untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, diharapkan bahwa hasil pengabdian ini akan memiliki manfaat bagi sekolah dasar lainnya dalam hal membuat kebijakan literasi, menciptakan ruang baca yang baik, dan membangun program yang berkelanjutan untuk meningkatkan minat membaca.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Pembinaan yang dilakukan adalah pemanfaatan ruang perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 58 Pangale. Adapun langkah pengabdian yang dilakukan adalah observasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Observasi yaitu melakukan wawancara dengan warga sekolah dan pengamatan di ruang perpustakaan SDN 58 Pangale dengan pengamatan secara langsung pada fasilitas fisik, meliputi tata letak, kebersihan, dan ketersediaan buku. Observasi dilakukan selama dua

minggu, mencatat hal-hal penting yang diperoleh dalam wawancara dan proses pengamatan. Selama proses observasi, tim juga mendokumentasikan aspek-aspek non fisik seperti interaksi siswa dengan buku dan peran guru dalam mendorong minat baca siswa. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.

- b. Pelaksanaan yaitu melakukan penataan ruang perpustakaan dan penambahan koleksi buku bacaan dan pembinaan literasi membaca terhadap siswa dengan memanfaatkan ruang perpustakaan. Pada titik ini, siswa diminta untuk menggunakan perpustakaan dengan lebih aktif sebagai tempat membaca, mencari informasi, dan memperluas wawasan mereka. Perpustakaan harus menjadi tempat yang hidup dan menarik bagi siswa. Guru dan pendamping membantu siswa dengan memberikan motivasi, pendampingan, dan bimbingan dalam memilih buku yang sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka juga membangun suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Selain itu, ruang dibuat lebih nyaman dengan menempatkan rak, poster motivasi, sudut baca, dan media pendukung lainnya untuk menarik pembaca.
- c. Evaluasi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pembinaan minat baca. Ini menilai perubahan dalam perilaku siswa, peningkatan frekuensi kunjungan perpustakaan, kemampuan mereka untuk memahami bacaan, dan respons mereka terhadap kegiatan literasi yang telah diberikan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan tindakan tambahan agar program literasi di SDN 58 Pangale dapat berlangsung lebih lama dan lebih efektif serta berdampak positif pada kemampuan membaca siswa.

## 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi : Observasi

Untuk menentukan kebutuhan dan potensi yang dapat dikembangkan, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal perpustakaan dan minat baca siswa. Pengamatan langsung, wawancara singkat dengan warga sekolah, dan interaksi dengan siswa selama istirahat adalah cara kegiatan observasi dilakukan. Observasi awal menunjukkan bahwa ruang perpustakaan SDN 58 Pangale kurang dimanfaatkan dengan maksimal. Hanya sekitar 40% siswa yang datang mengunjungi. Hal ini disebabkan ruang perpustakaan yang kurang menarik dengan penataan yang monoton, koleksi buku yang terbatas, kurangnya kegiatan literasi kolektif dan pemahaman tentang fungsi perpustakaan. Program ini dilaksanakan selama empat bulan dengan fokus pada penataan ulang ruang perpustakaan menjadi lebih nyaman dan menarik. Penataan dilakukan dengan menambahkan area baca dan koleksi buku cerita anak. Selain itu, tim mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler seperti mendongeng guna meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan ruang perpustakaan.



Gambar 1. Observasi

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung selama sekitar empat bulan, dari September hingga Desember. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ruang perpustakaan

harus dioptimalkan dan program literasi harus dibuat lebih menarik bagi siswa. Hasil ini menentukan pelaksanaan program. Seluruh operasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terkait, yang mencakup:

- a. Restrukturisasi dan pengoptimalan ruang perpustakaan
  - a. Mengubah rak dan mengatur kembali koleksi buku. Meningkatkan keterlihatan koleksi, kemudahan akses, alur pengguna, dan pemanfaatan ruang untuk memudahkan siswa dalam menemukan buku dan koleksi yang lebih terawat.
  - b. Menciptakan area baca yang lebih nyaman dan berguna dengan mengatur meja dan karpet. Tempat membaca yang menarik, nyaman, dan berguna harus membuat siswa yang berkunjung betah dan membuat aktivitas membaca dan kerja produktif.
  - c. Menambah poster "Aturan Membaca di Perpustakaan" untuk mengingatkan kembali dan meningkatkan kemampuan membaca. Untuk membuat suasana perpustakaan kondusif dan mendorong kebiasaan membaca yang efektif, komunikasikan tata tertib sopan-santun dan praktik membaca yang baik.
- b. Pelaksanaan program literasi siswa

Selasa dan Kamis ada program literasi. Adapun pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Program literasi ini ditujukan untuk siswa yang memiliki keterbatasan membaca, termasuk siswa yang tidak dapat membaca secara mandiri. Program ini memberikan pendampingan khusus kepada siswa sehingga mereka dapat secara bertahap meningkatkan keterampilan dasar membaca mereka, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Program ini juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.
- b. *Reading Time* (waktu membaca terpimpin), kegiatan membaca selama sepuluh menit di mana siswa memilih buku masing-masing dan dibimbing oleh tim pengabdian untuk menjaga suasana kondusif. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dan memastikan bahwa semua siswa dapat fokus dan menikmati proses membaca. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang konsisten dan meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi mereka saat membaca.
- c. Satu halaman sehari menantang siswa untuk membaca setidaknya satu halaman buku setiap hari. Kegiatan ini sederhana, tetapi efektif untuk membangun kebiasaan membaca secara teratur. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan aktivitas membaca secara teratur, meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap, dan menemukan bahwa membaca bukanlah hal yang berat. Program ini juga membantu meningkatkan disiplin belajar siswa dan mendorong mereka untuk membaca lebih dari satu halaman setelah mereka mulai menikmati isi buku.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

#### Evaluasi

Metode evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa efektif kegiatan pemanfaatan ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Ini dilakukan dengan melakukan observasi lanjutan, menilai tingkat pemanfaatan ruang perpustakaan, dan melihat bagaimana perilaku membaca siswa berubah selama dan setelah program dimulai. Hasil dari observasi awal

menunjukkan bahwa perpustakaan sebelumnya tidak menarik bagi siswa, tidak ada kegiatan literasi yang dilakukan, dan tidak ada interaksi sosial yang menyenangkan.

Pertama, hasil pengamatan lanjutan menunjukkan bahwa penataan ulang perpustakaan meningkatkan kerapian, kenyamanan, dan keteraturan area baca. Tampak bahwa siswa lebih sering menggunakan perpustakaan saat istirahat dan sebelum pulang sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih suka mengunjungi perpustakaan dengan penataan ruang yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh [11] bahwa setelah dilakukan revitalisasi perpustakaan, kunjungan siswa ke perpustakaan semakin bertambah. Sehingga, memberikan dampak dengan meningkatnya minat baca siswa. Temuan yang sama oleh [12] juga menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa setelah dilakukan revitalisasi perpustakaan sekolah.

Kedua, hasil penilaian kegiatan literasi seperti "*Reading Time*" dan "*One Page a Day*" menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan tersebut. Perilaku siswa yang awalnya tidak tertarik membaca mulai berubah. Mereka mulai memilih buku secara mandiri, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibaca, dan menjadi antusias saat mengikuti kegiatan literasi yang diatur. Kebiasaan membaca yang lebih konsisten dapat dicapai dengan mengikuti kegiatan secara teratur setiap Selasa dan Kamis.

Selain itu, data kunjungan perpustakaan selama program berlangsung menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menggunakan fasilitas perpustakaan dibandingkan dengan kondisi sebelum program dimulai. Guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya belum lancar membaca mulai menunjukkan perkembangan kemampuan, khususnya setelah memperoleh pendampingan langsung selama kegiatan literasi berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian ini meningkatkan minat siswa dalam membaca dan keterlibatan mereka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan. Hasil ini sama dengan penelitian [13] yang menjelaskan peran perpustakaan di sekolah membantu dalam meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan yang nyaman akan menarik siswa datang berkunjung. Namun, agar budaya membaca dapat berkembang secara lebih berkelanjutan, ada banyak hal yang perlu ditingkatkan. Ini termasuk menambah variasi bahan bacaan, mengembangkan sudut baca tematik, dan meningkatkan frekuensi kegiatan literasi.



Gambar 3. Evaluasi

#### 4. SIMPULAN

Terbukti bahwa program pengabdian di SDN 58 Pangale meningkatkan minat baca siswa dengan mengoptimalkan ruang perpustakaan. Menurut observasi awal, perpustakaan tidak dimanfaatkan dengan baik. Ini disebabkan oleh tata letak ruang yang tidak menarik, kurangnya aktivitas literasi, dan rendahnya sosialisasi tentang fungsi perpustakaan. Siswa mulai menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam aktivitas membaca melalui berbagai kegiatan, seperti penataan ulang ruang perpustakaan, pembiasaan membaca melalui "*Reading Time*", dan pelaksanaan program "Satu Halaman Sehari".

Ada bukti bahwa membangun kebiasaan membaca yang lebih konsisten dapat dicapai dengan mengikuti program literasi yang dijadwalkan setiap minggu. Siswa yang sebelumnya tidak tertarik pada aktivitas membaca mulai memilih buku dan memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar yang nyaman. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan

selama program menunjukkan bahwa penataan ruang perpustakaan yang lebih baik dapat membantu menarik minat siswa untuk membaca.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya: meningkatkan fungsi perpustakaan dan menumbuhkan minat siswa untuk membaca. Hasilnya menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai pusat literasi yang sangat baik jika dikelola dengan baik dan didukung oleh program yang berkelanjutan. Agar budaya membaca dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, pengembangan lebih lanjut diperlukan, seperti menambah koleksi yang sesuai dengan minat siswa dan meningkatkan jenis kegiatan literasi.

## 5. SARAN

Agar peningkatan minat membaca siswa dapat terus berkembang, sekolah perlu menyediakan koleksi bacaan yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan serta ketertarikan siswa. Kegiatan literasi yang telah dilaksanakan, seperti Reading Time dan Satu Halaman Sehari, perlu dipertahankan secara rutin sehingga mampu membentuk kebiasaan membaca yang konsisten. Selain itu, perpustakaan dapat dikembangkan dengan menghadirkan sudut baca tematik dan ruang belajar yang menarik untuk menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Dukungan dan kolaborasi antara guru, pustakawan, serta orang tua juga sangat penting untuk menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi berkala diperlukan untuk menilai efektivitas kegiatan literasi dan menyesuaikan program sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 58 Pangale, para guru, tim pelaksana kegiatan, dan seluruh siswa yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pemanfaatan ruang perpustakaan ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dalam bentuk fasilitas maupun dukungan moral, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan budaya literasi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Tanjung, “Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 0204 Pembangunan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas,” 2023.
- [2] F. Y. Astuti, R. Faishol, dan R. Trianingsih, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi,” *Ar-Risal. Media Keislam. Pendidik. Dan Huk. Islam*, vol. 18, no. 1, hlm. 054–082, 2020.
- [3] B. D. Yulianti dan S. Sukasih, “School literacy movement program and its impact on students reading interest and reading comprehension skills,” *J. Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 56, no. 3, hlm. 654–666, 2023.
- [4] H. Anggidesialamia, “Upaya meningkatkan minat baca melalui review konten cerita rakyat pada aplikasi youtube,” *Comm-Edu Community Educ. J.*, vol. 3, no. 2, hlm. 75–82, 2020.
- [5] A. Azhari dan Z. H. Ramadan, “The Intensity of Visiting the School Library as an Indicator of Students’ Reading Interest in Elementary Schools,” *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 6, no. 2, hlm. 290–296, 2022.
- [6] B. D. Yulianti dan S. Sukasih, “School Literacy Movement Program and Its Impact on Students Reading Interest and Reading Comprehension Skills,” vol. 56, hlm. 654–666, 2023.

- [7] H. M. Fauziyah, "Survey of Reading Interest of Elementary School Students Towards Picture Story Books : Recommend the Role of School Libraries in Providing Book Collections," vol. 4, no. 4, hlm. 2267–2280, 2023.
- [8] D. N. Desiana, K. T. Putri, M. Metravia, dan A. Marini, "Studi pustaka dalam efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, hlm. 15–15, 2024.
- [9] A. Elfikasari dan S. S. Wati, "PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BACA SISWA SDN 4 BARRU," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, hlm. 74–80, 2024.
- [10] Y. Mahendra, I. Suprapto, dan B. Apriza, "The role of school libraries in enhancing the interest and initial reading abilities of elementary school students," *West Sci. Interdiscip. Stud.*, vol. 2, no. 03, hlm. 495–501, 2024.
- [11] A. M. Yitu, K. Kedhi, dan R. L. Bile, "Revitalisasi Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Radha Kabupaten Ngada," *J. Citra Kuliah Kerja Nyata*, vol. 2, no. 2, hlm. 118–125, 2024.
- [12] L. Agustina *dkk.*, "Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten," *Bul. KKN Pendidik.*, hlm. 97–105, 2019.
- [13] F. Munawaroh, D. Prastika, D. P. Malinda, dan M. Tansilurrahman, "Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa," *J. Multidisiplin Ilmu Akad.*, vol. 1, no. 4, hlm. 8–17, 2024.